

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT MANDALA MULTIFINANCE TBK PERIODE 2016-2020**

*ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE AT
PT MANDALA MULTIFINANCE TBK FOR THE PERIOD 2016-2020*



**NURMADINAH
C01 17 321**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT MANDALA MULTIFINANCE TBK PERIODE 2016-2020**



**NURMADINAH
C01 17 321**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Nurfitri Ayu Mandasari, S.E., M.Si
NIP: 19840707 201504 2 002

Pembimbing II

Wulan Ayuandiani, S.E., M.M
NIP: 19900213 201803 2 001

Menyetujui
Ketua Program Studi Manajemen

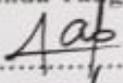
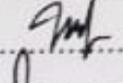
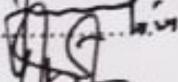
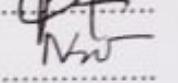
Erwin, S.E., M.M
NIP: 198909032019031013

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT MANDALA MULTIFINANCE TBK PERIODE 2016-2020**

**NURMADINAH
C01 17 321**

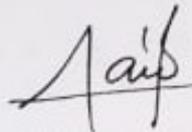
Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada Tanggal 28 juni 2024 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si	Ketua	1) 
2. Wulan Ayuadiani, S.E., M.M	Sekretaris	2) 
3. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB	Penguji I	3) 
4. Sri Utami Permata, S.E., M.M	Penguji II	4) 
5. Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M	Penguji III	5) 

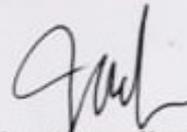
Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nurfitri Ayu Mandasari, SE., M.Si
NIP: 19840707 201504 2 002

Pembimbing II



Wulan Ayuadiani, SE., MM
NIP: 19900213 201803 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB
NIP: 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

Nurmadinah. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Tahun 2016-2020 dibimbing oleh “Nurfitri Ayu Mandasari dan Wulan Ayuandiani”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di PT Mandala Multifinance Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh. Hasil analisis rasio keuangan PT Mandala Multifinance Tbk selama periode 2016-2020, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik diukur dari rata-rata *current ratio* selama lima tahun adalah 214%, yang berada di atas standar industri sebesar 200%. Perusahaan memiliki masalah likuiditas kas yang tidak baik di ukur dari *cash ratio* adalah 4%, yang jauh di bawah standar industri sebesar 50%. Ini menunjukkan bahwa Rata-rata ROI adalah 6,12%, yang jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan dari investasi yang dilakukan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik. Rata-rata ROE selama lima tahun adalah 11,5%, yang juga jauh di bawah standar industri sebesar 40%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sangat kurang baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Current Ratio, Cash Ratio, ROI, ROE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaan dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (*profit*). Kinerja keuangan yang sehat dan efisien juga sangat menunjang dalam memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat mengakibatkan sangat diperlukannya kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan. Oleh sebab itu, manajer diharuskan memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini maupun perkiraan keadaan dimasa yang akan datang. Menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perkembangan posisi keuangan juga mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Posisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan masing-

masing perusahaan. Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada waktu tertentu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Selain itu, dalam menilai kinerja keuangan juga diperlukan informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan itu baik atau tidak yaitu dengan menganalisis laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan ada beberapa cara yang dapat digunakan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio-rasio merupakan hal yang paling umum dilakukan, dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari segi finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat melakukan pencegahan untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio dimulai dari laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup dari suatu perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya suatu keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur

efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, seperti laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Indikator-indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*. Peneliti meneliti variabel profitabilitas adalah karena rasio ini merupakan kunci dari kesehatan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai dari operasinya, yang merupakan tanda positif dari stabilitas keuangan dan kemampuan bertahan jangka panjang.

Selain itu, untuk menilai kinerja perusahaan dapat juga dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuidnya perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang-utang. Rasio likuiditas dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Dimana *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Rasio likuiditas adalah indikator penting untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan.

Zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, berbagai lembaga keuangan telah hadir untuk mempermudah perencanaan keuangan. Salah satu

lembaga keuangan yang perlu diketahui adalah penyediaan pelayanan pembiayaan bagi masyarakat yang membeli barang secara non-tunai atau masyarakat yang belum mempunyai dana untuk memenuhi kebutuhannya. PT. Mandala Multifinance Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bisnis mencakup sewa guna usaha, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan atau lembaga pembiayaan adalah badan usaha di luar bank atau lembaga keuangan bukan bank lainnya yang memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan. Sama seperti bank dan lembaga resmi lainnya, mekanisme mengenai perusahaan pembiayaan telah diketahui negara dan sudah diatur pula dalam peraturan menteri keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan. Data mengenai keuangan PT Mandala Multifinance Tbk dalam periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Total Aktiva Lancar Pada PT. Mandala Multifinance Tbk
Periode 2016-2020 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Liabilitas	Ekuitas	Laba Bersih
2016	3.562.235	1.748.809	1.813.426	255.284
2017	3.215.185	1.281.211	1.933.974	332.932
2018	3.621.664	1.560.997	2.060.667	333.346
2019	4.726.154	2.448.259	2.277.895	377.084
2020	4.210.393	1.875.421	2.334.972	174.397

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan total aktiva lancar

setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 total aktiva lancar sebesar Rp3.562.235, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp3.215.185, hal ini diakibatkan menurunnya jumlah piutang pembiayaan konsumen bersih dengan persentase penurunan sebesar 9,74%. Kemudian pada tahun 2018 total aktiva lancar justru mengalami peningkatan menjadi Rp3.621.664 dengan persentase kenaikan sebesar 12,64%, hal ini dikarenakan oleh kenaikan jumlah piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp371.978 atau sebesar 12,78%. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp4.726.154 dengan persentase sebesar 30,49%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp4.210.393 atau dengan persentase sebesar 10,91%, penyebab utama dari penurunan total aktiva lancar perusahaan yaitu karena menurunnya piutang pembiayaan seiring dengan menurunnya jumlah pembiayaan baru di tahun 2020.

Data di atas menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada total aktiva lancar dari tahun 2016 hingga 2020. Penurunan di tahun 2017 (3.215.185) dan 2020 (4.210.393) mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan aset lancar yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Cash Ratio* akan membantu memahami seberapa baik PT. Mandala Multifinance Tbk mengelola likuiditasnya dalam menghadapi fluktuasi ini.

Jumlah liabilitas setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp1.748.809, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah liabilitas menjadi Rp1.281.211, penurunan liabilitas disebabkan oleh menurunnya jumlah

utang dari bank dan institusi keuangan non-bank selaras dengan meningkatnya dan internal perusahaan ditahun 2017 dengan persentase penurunan sebesar 26,74%. Kemudian pada tahun 2018 justru mengalami peningkatan liabilitas menjadi Rp1.560.997 atau dengan persentase kenaikan sebesar 21,84%, hal ini dikarenakan oleh kenaikan pada utang obligasi sebesar Rp322.078 atau sebesar 258,06% seiring dengan jumlah kenaikan pembiayaan baru ditahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 jumlah liabilitas mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp2.448.259, dengan persentase kenaikan sebesar 56,83%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp1.875.421, dengan persentase penurunan sebesar 23,4%, hal ini dikarenakan oleh menurunnya jumlah pinjaman seiring menurunnya jumlah pembiayaan baru di tahun 2020.

Laba bersih perusahaan menunjukkan variasi yang signifikan, dengan peningkatan pada tahun 2017 (332.932) dan 2019 (377.084), namun penurunan tajam pada tahun 2020 (174.397). Fluktuasi ini penting untuk dianalisis karena profitabilitas merupakan indikator kunci keberhasilan operasional dan daya tarik bagi investor. Menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) akan membantu memahami efisiensi penggunaan modal dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ekuitas perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 (1.813.426) hingga 2020 (2.334.972), meskipun terdapat variasi laba bersih. Analisis rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang bagaimana pertumbuhan ekuitas terkait dengan laba bersih yang dihasilkan, serta efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk. dalam lima tahun (2016-2020). Kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan, dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor pembiayaan yang dinamis, PT. Mandala Multifinance menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan regulasi. Hal ini membuat perusahaan ini menjadi studi yang menarik untuk diteliti. Analisis profitabilitas penting dalam mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, PT. Mandala Multifinance Tbk. memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas dan likuiditas. Dengan demikian, PT. Mandala Multifinance Tbk. dipilih sebagai lokasi penelitian analisis rasio likuiditas dan profitabilitas karena keterkaitan dengan kinerja keuangan, analisis rasio, keterlibatan dalam analisis likuiditas dan profitabilitas, dan keterkaitan dengan kinerja keuangan yang sehat.

Peneliti juga memilih judul penelitian ini dikarenakan adanya gap pada penelitian terdahulu. Menurut Aditya Putra Dewa (2015) Rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR(*Current Ratio*) adalah *Liquid* sedangkan QR adalah *Liquid*. Profitabilitas yang telah diukur menggunakan GPM, NPM dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien. Menurut Emi Msyita (2018) kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai *cash ratio*, *current ratio*, ROI dan ROE perusahaan belum mencapai standar. Sedangkan penelitian oleh Swita Angelina Kaunang (2013) hasilnya menunjukkan rasio likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* akan tetapi

pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Yunita Saputri (2015) menunjukkan bahwa bahwa rasio lancarnya baik karena mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi, *cash ratio* terlihat kurang baik karena mengalami penurunan tiap periode. Jika dilihat *return on investment* kinerja keuangan perusahaan baik karena terjadi peningkatan tiap pada tahun terakhir. *Return On Equity* kinerjanya juga baik karena rasio tersebut mengalami peningkatan tiap periode.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Tahun 2016-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2016-2020 ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk berdasarkan rasio profitabilitas pada tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kinerja keuangan PT. Mandala Multifinace Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.
- b. Mengetahui kinerja keuangan PT. Mandala Multifinace Tbk periode 2016-

2020 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1.4.1 Manfaat teoritis

Bagi Dunia Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah pengetahuan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi instansi terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti dan akademik

Sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk menghindari luasnya pembahasan, yaitu:

- a. Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan pembiayaan yaitu PT Mandala Multifinance Tbk.
- b. Periode penelitian adalah tahun 2016-2020 berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.
- c. Penelitian ini hanya membahas rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Lis Setyowati dkk (2023:15) merupakan dasar akuntansi yang merupakan ikhtisar dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan yang bersangkutan. Menurut Hery (2015), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan pendapat lainnya menurut Munawair (dalam Hidayat, 2018:2), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan ini disusun oleh bagian akuntansi sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada manajemen dan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan ini tidak hanya berguna untuk bisnis, tetapi juga diperlukan dalam proses audit yang biasanya dilakukan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, dan

lembaga lain yang untuk menentukan kelayakan pajak, pembiayaan, dan investasi. Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat dengan baik dan cepat melakukan penilaian dan metode pencegahan ketika timbul masalah dalam situasi keuangan perusahaan atau diperlukan perubahan.

Jadi, laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Hary (2015), tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,

- c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepeningan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK/ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan :

1. Laporan laba rugi. Digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal. Digunakan untuk mengetahui apakah modal

perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.

3. Neraca. Digunakan untuk mengetahui jumlah harta, utang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan arus kas. Digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan. Digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.1.1.4 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014), ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa.

2. Investor

Investor adalah seseorang yang mempunyai saham atas investasi yang ditanamkan di suatu perusahaan.

3. Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

4. Karyawan perusahaan

Karyawan perusahaan adalah mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempet

mereka bekerja.

5. Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal dalam hal ini bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go publik* tersebut.

6. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

7. Pemasok (*supplier*)

Pemasok adalah mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai besar yang mana semua itu semua itu dihitung dengan skala finansial.

8. Pengadilan

Pengadilan dalam hal ini laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

9. Akademis dan peneliti

Akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu perusahaan.

10. Pemerintah

Pemerintah, dalam hal ini pemerintah dalam segala perangkat yang

dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada sebaagian aspek.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Atma Hayat, dkk (2018), dalam arti yang paling sederhana, rasio merupakan suatu perbandingan dua angka atau jumlah. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Sedangkan menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Hery (2015), berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuang adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Sedangkan menurut Hary (2015), secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan maupun memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dikatakan dalam keadaan ilikuid. Jenis-jenis rasio likuiditas, yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlakukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt To Asset Ratio*).
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*),

merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional.

3. **Rasio Aktivitas** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat afisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran Periode (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

- d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total 20ndus.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan 20ndus perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang

- digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
 - c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas;

- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.
- b. Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham

sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

- c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antar dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya. Bagi emiten, *dividend yield* dapat digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan kebijakan dividen.
- d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antar dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.
- e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga

pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabilah terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.

2.1.2.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau
 - b. Penilaian sediaan juga berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak

menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiksial yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehatia-hatin ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi, (2020:271), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery, (2016:25), kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi tertentu. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan sudah mencapai

suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Langkah utama terkait dengan kinerja keuangan adalah menggunakan rasio maupun indikator keuangan. Ada beberapa rasio dan indikator keuangan dengan RR sebagai variabel dari 4 rasio utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio dari profitabilitas yaitu ROA dan ROE adalah yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset dan ekuitas kepemilikan, sementara dari likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, serta elemen yang berhubungan dengan perusahaan tertentu. Rasio solvabilitas seperti jenis rasio *Debt to Equity Ratio* yang dapat memberikan gambaran struktur permodalan, aliran kas dan risiko kebangkrutan, sementara dari aktivitas seperti Turnover Persediaan dan Turnover Piutang yang masing-masing mengukur bagaimana efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

Jadi, kinerja keuangan adalah keseluruhan kondisi keuangan dari perusahaan yang mencakup kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dan mengelola aset-aset dan ekuitas-ekuitasnya.

2.1.3.2 Tujuan Penilai Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, (2016:31), beberapa tujuan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban bila perusahaan terkena likuiditas baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.1.3.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi dalam penelitian Aditya Putra Dewa (2015), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
- b) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- c) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Kasmir (2015), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *iliquid*. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancata dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik. Dalam praktiknya standar yang dipakai adalah 200% (2:1) yang terkadang sudah

dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir,2015)

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Tersedianya uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas yang setara dengan seperti rekening giro, atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2015). Rasio kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir,2015)

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dengan beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Pengembalian Ivestasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir adapun rata-rata industri *ROI* yaitu 30%. *Return on Investment* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2015)

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak

dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya Posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Menurut Kasmir adapun rata-rata industri *ROE* yaitu 40%. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir,2015)

2.2 Tinjauan Empiris

Sebagian besar dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Aditya Putra Dewa (2015)	Analisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia	1). Rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR(<i>Current Ratio</i>) adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; 2). Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; 3). Kegiatan yang telah diukur menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; 4). Profitabilitas yang telah diukur menggunakan GPM, NPM dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien.
2	Nur Dhyanti Novilda (2021)	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah T	5). Rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR(<i>Current Ratio</i>) adalah IL liquid atau dinyatakan baik sedangkan QR dinyatakan kurang baik 6). Profitabilitas yang telah diukur menggunakan NPM, ROE dan ROA dinyatakan kurang baik.
3	Emi Masyitah Dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018)	Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas	1). Pada rasio likuiditas nilainya belum mencapai Standar Menteri BUMN. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva dan kas yang tersedia di perusahaan. 2). Pada rasio profitabilitas yaitu return on investment (ROI) nilainya belum mencapai Standar Menteri BUMN, sedangkan return on equity pada tahun 2011 dikatakan

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
			baik karena nilainya melebihi Standar Menti BUMN, namun pada tahun 2010,2012,2013,2014 dikatakan lagi kurang baik karena nilainya tidak mencapai Standar Menti BUMN. Bahkan ditahun 2013 dan 2014 perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
4	Ni Putu Erviani Astari (2020)	Analisis kinerja keuangan PT PLN (Persero)	Kinerja keuangan PT PLN (Persero) belum optimal pada aspek likuiditas, profitabilitas, analisis laporan aliran kas, dan return on invested capital. Sebaliknya, PT PLN (Persero) memiliki kinerja keuangan yang relatif optimal pada aspek solvabilitas.
5	Fajar Prasetyo Adi Candra (2019)	Analisis kinerja keuangan pada PT Pengerukan Indonesia sebelum dan sesudah restrukturisasi	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hanya dua indikator kinerja keuangan yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt Ratio</i> (DB) yang menunjukkan perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah restrukturisasi. Sedangkan <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

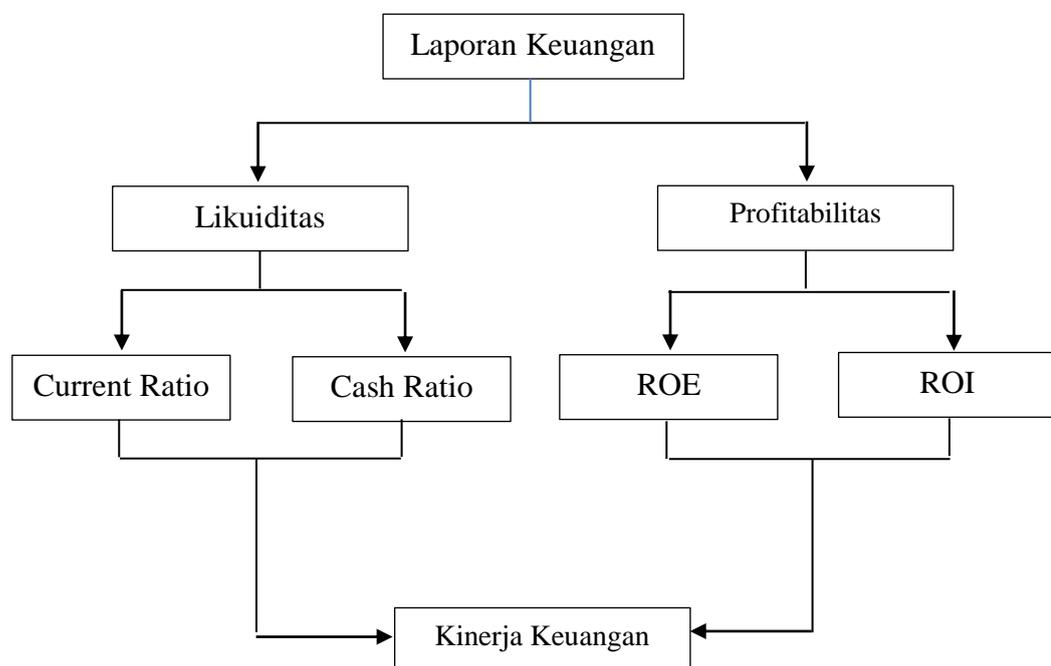
2.3 Kerangka Berpikir

Uma Sekara, *Business Research* 1992 (dalam Sugiyono:2015) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumatri 1986, (dalam Sugiyono:2015) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang menbuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu

penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk yang diambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2016-2020.

Kinerja Keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, Dianalisis berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Astari, Ni Putu Erviani. 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186769>
- Badriyah, Hurriyah. 2015. Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Vicosta Publishing. Depok
- Candra, Fajar Prasetyo Adi. 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Pengerukan Indonesia Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173346>
- Dewa, Aditya Putra. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabet
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi 2019. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabet
- Hayat, Atma, dkk. 2018. Manajemen Keuangan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. GRASINDO. Jakarta
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi. GRASINDO. Jakarta
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. GRASINDO. Jakarta
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT RAJAGRAFINDO PERSADA . Jakarta
- Masyitah, Emi dan Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. Vol. 1 No. 1
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta

- Setyowati, Lis dkk. 2023. Analisa Laporan Keuangan. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung
- Yunita Saputri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda. Jurnal Universitas Mulawarman. Di akses dari <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/download/3276/716>